

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DAN
KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP KEBERSIHAN
LINGKUNGAN KOMPLEK PERKANTORAN DINAS/INSTANSI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Andi Kristanto¹, Afdal Mazni², Suharto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, 34111, Indonesia

Email: andi.kristanto.1975@gmail.com¹

masdoelhak5000@gmail.com²

suhartomm@gmail.com³

Abstrak

Kebersihan Lingkungan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan dari berbagai macam penyakit, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui baik secara parsial maupun simultan tentang pengaruh manajemen pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan terhadap kebersihan lingkungan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Lampung Timur. metode riset yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif berupa angket kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat sekitar kantor Dinas sebanyak 101 responden dan bersedia mengisi jawaban dari sebuah pernyataan yang telah penulis susun, teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan regresi berganda dengan pengambilan keputusan uji parsial (t), simultan f dan koefisien determinasi. hasil telah membuktikan baik secara parsial maupun simultan sistem manajemen pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan memiliki peran penting terhadap kebersihan lingkungan.

Kata kunci: sistem manajemen pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, kebersihan lingkungan.

Abstract

Environmental cleanliness is inseparable from human life and is a fundamental element in health science and the prevention of various diseases, so the purpose of this research is to find out both partially and simultaneously about the effect of waste management and environmental awareness on environmental cleanliness in Office of the Environmental Service in East Lampung Regency. The research method used in this research is a quantitative approach in the form of questionnaires which are distributed to the community around the Office office as many as 101 respondents and are willing to fill in the answers preresult tests and multiple regression with decision making tests partial (t), simultaneous f and coefficient of determination. the results have proven both partially and simultaneously the waste management system and environmental awareness have an important role in environmental cleanliness.

Keywords: waste management management system, environmental awareness, environmental cleanliness.

PENDAHULUAN

Dengan demikian, sekitar 185.753 ton sampah dihasilkan setiap hari oleh 270 juta penduduk, dengan setiap penduduk menghasilkan sekitar 0,68 kilogram

sampah per hari. Sedangkan timbulan sampah di Kabupaten Lampung Timur (Lamtim) tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel. 1. Data jumlah Timbunan Sampah Tahunan(ton) 2021 Prov. Lampung
SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbunan Sampah Harian(ton)	Timbunan Sampah Tahunan(ton)
2021	Lampung	Kab. Lampung Tengah	473.17	172,707.86
2021	Lampung	Kab. Way Kanan	191.88	70,036.49
2021	Lampung	Kab. Pesawaran	196.97	71,892.44
2021	Lampung	Kab. Pringsewu	162.73	59,396.16
2021	Lampung	Kota Bandar Lampung	757.94	276,649.16
2021	Lampung	Kota Metro	103.87	37,912.84
2021	Lampung	Kab. Lampung Timur	25.00	9,125.00

Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.

Dari tabel.1 dapat kita lihat bahwa untuk kabupaten lampung tiimur menghasilkan sampah sebanyak 9.125ton sampah pertahun dan sebanyak 25ton sampah perhari yang diproduksi di Lamtim. Jika dibandingkan dengan daerah lain di provinsi lampung, untuk wilayah kabupaten lampung timur masih belum optimal dan perlu peningkatan baik kinerja maupun sarana dan prasarana untuk menunjang terciptanya lingkungan daerah yang bersih.

Lokasi TPA di Kabupaten Lampung Timur, pertama di Desa

Sumberejo, Kecamatan Way Jepara, dengan luas sekitar 1 hektare, yang kedua di Desa Rantau Jaya bahwa sampah yang dihasilkan dari komplek perumahan dan sekitarnya dibuang di TPA Rantau Jaya Sukadana. Data hasil pra survei menunjukkan bahwa volume sampah yang dapat diangkut oleh sarana prasana dari Dinas Kebersihan dan Kabupaten Lampung Timur belum optimal. berikut ini data tabel sarana parasarana yang dimiliki oleh Kantor Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 2. Data Pendukung sarana dan prasarana Kantor Dinas

No	Unit/Kendaraan	Jumlah
1	Dumtruck	10
2	Bentor	2
3	Kontainer	6

Sumber: Data sarana dan prasarana dinas. 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendukung yang dimiliki oleh kantor Dinas dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur masih kurang mumpuni dalam mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dua Kecamatan tersebut.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Dari data pada tabel 1 dan pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang di hadapi:

- Debet sampah yang dapat diangkut oleh Dinas Kebersihan dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur belum optimal
- Masih rendahnya kemampuan armada pengangkut sampah
- Impelementasi kebijakan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal
- Komunikasi (sosialisasi) tentang tujuan dan sasaran program belum terkomunikasikan dengan baik/lancer
- Sumberdaya (petugas pengelola sampah), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas belum memadai
- Struktur birokrasi pengelolaan sampah, dalam arti prosedur dan mekanisme pengelolaan sampah yang belum secara optimal efektif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur?

- Bagaimanakah pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur?
- Bagaimanakah pengaruh Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah dan Kesadaran Lingkungan Terhadap kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur?

LANDASAN TEORI

Deskripsi teori

Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Agus Setiono (2019: 244) manajemen sumber daya manusia adalah “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat. Definisi ini menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dan fungsi-fungsi operatif di bidang sumber daya manusia”.

Menurut Ratnasari, (2019) mengatakan bahwa: “Manajemen sumber daya manusia merupakan penerapan pendekatan SDM dimana secara bersama-sama terdapat dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu (1) tujuan untuk perusahaan dan (2) untuk pegawai, keduanya adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia tidak boleh diperlakukan hanya sebagai faktor produksi melainkan harus diperlakukan dengan emosi dan perasaan”.

Menurut Hayati, R.(2020: 100-111), mengartikan bahwa: “Manajemen sumber daya manusia merupakan

pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat”.

Menurut Hasibuan (2016;10) mengemukakan bahwa “manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”.

Beda Halnya Coenraad, D. P., & Adinata, U. W. S. (2020: 46-59) mengatakan bahwa “manajemen SDM adalah kebijakan dan cara-cara yang diperaktekan dan berhubungan dengan pemberdayaan manusia atau aspek-aspek SDM dari sebah posisi manajemen termasuk

perekrutan, seleksi, pelatihan, penghargaan dan penilaian”. Menurut Hidayat, M. I. (2023) menjelaskan bahwa “Manajemen sumber daya manusia menggunakan orang untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Pada dasarnya tujuan manajemen SDM adalah penyediaan tenaga kerja yang efektif bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pencapaian tujuan ini, maka manajemen personalia mempelajari bagaimana memperoleh, menegembangkan, mengevaluasi dan memepertahankan tenaga kerja yang baik dalam jumlah dan tipe yang tepat. Manajemen personalia dapat berhasil bila mampu menyediakan tenaga kerja yang berkompeten untuk melaksanakan pekerjaan yang harus dilakukan.

Kebersihan Lingkungan

Pengertian Kebersihan Lingkungan

Lingkungan adalah “wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan/tataruang” (Suharto et al., 2021: 54).

Kebersihan Lingkungan menjadi hak setiap warga masyarakat yang harus dilakukan manusia sebagai acuan untuk melaksanakannya atau justru mengesampingkan masalah kebersihan. Pengertian secara bahasa Bersih menurut bahasa yaitu “bebas dari kotoran sedangkan Pengertian secara istilah Kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor”. (KBBI, 2007: 142).

Kebersihan Lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Menurut UU RI No. 32 tahun 2009 Bab I pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Lingkungan hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Jadi dapat disintesisikan bahwa bersihan lingkungan ada kaitannya dengan kualitas hidup, karena dalam kualitas lingkungan yang bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi Dengan demikian pihak pengelolaan kebersihan memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan

yang ada. Karena suatu tujuan lingkungan yang sehat dimulai dari kualitas kebersihan yang baik.

Indikator Kebersihan Lingkungan

Berikut ini adalah beberapa indikator penilaian kesehatan lingkungan menurut Depkes RI 2007 yang dikutip oleh Purnama, S. G. (2018) beberapa indikator tersebut adalah:

- 1) "Penggunaan air bersih Air merupakan media penularan penyakit yang paling cepat untuk tempat berkembangbiak, maka dari itu kualitas air perlu dijaga.
- 2) Rumah sehat
Kondisi kesehatan perumahan dapat berperan sebagai media penularan penyakit diantaranya anggota keluarga atau tetangga sekitar.
- 3) Keluarga yang kepemilikan sarana sanitasi dasar Persediaan air bersih, kepemilikan jamban keluarga, tempat sampah dan pengelolaan air limbah
- 4) Tempat Umum Dan Pengelolaan Makanan (TUPM)
Makanan termasuk minuman yang tidak di kelola dengan baik akan menjadi tempat penularan penyakit yang baik (*food borne diseases*)".

Para ahli tersebut dapat disintesis bahwa Kebersihan Lingkungan merupakan kaitannya dengan kualitas hidup, karena dalam kualitas lingkungan yang bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi Dengan demikian pihak pengelolaan kebersihan memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan yang ada dengan indikator pengukurannya

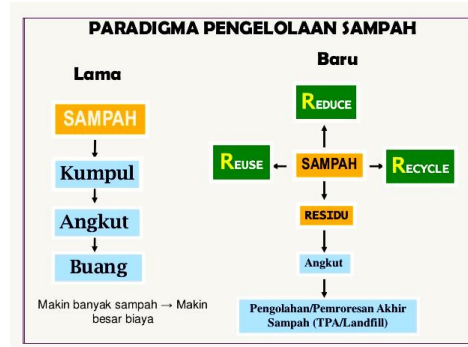
yaitu: 1) *General Belief*, 2) *Personal Attitude*, 3) *Information/ knowledge*.

Sistem manajemen pengelolaan sampah Pengertian Sampah

Menurut Kodoatie dalam Simanjourang, (2014: 38) menyebutkan bahwa sampah adalah "limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan bahkan tumbuh-tumbuhan".

Menurut Usman, L. (2017: 47-54), yang dimaksud dengan sampah adalah "limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi bangunan". Sehingga dapat digambarkan berikut ini pada skema pengelolaan sampah yang ada di kantor dinas Kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Pengelolaan Sampah



Berdasarkan atas Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 184/KPTS/1990 tentang pengesahan 18

konsep SNI bidang PU, pengertian sampah adalah sebagai berikut :

- a. "Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi dari kerusakan.
- b. Sampah kota adalah sampah yang timbul di perkotaan (tidak termasuk sampah yang berbahaya dan beracun)".

Dapat disintesis bahwa sampah benda atau sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai atau sesuatu yang harus dibuang, dan umumnya bersifat padat yang dapat mencemari lingkungan dan tidak/belum bersifat ekonomis, yang bersifat zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan.

Indikator Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah

Indikator Manajemen Pengelolaan Sampah yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen yang menurut Afif, M. F. (2020) menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari :

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating* (Penggerakan)
- d. *Controlling* (Pengawasan)".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disintesis bahwa manajemen pengelolaan sampah merupakan serangkaian tindakan yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan material sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan dan keindahan, dengan indikator pengukurannya yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

(Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).

Kesadaran Lingkungan Pengertian Kesadaran Lingkungan

Menurut (Chairunnisa, 2014: 9), Kesadaran Lingkungan adalah "kemampuan seseorang untuk menyadari hubungan antara aktifitas manusia dengan keadaan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat".

Sedangkan menurut (Chairunnisa, 2014: 9), Kesadaran Lingkungan adalah "upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan Kesadaran Lingkungan manusia Indonesia, agar mencintai tanah air yang adil, makmur, serta utuh lestari. Selanjutnya dikatakan bahwa sadar lingkungan ini mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam".

Menurut Aulia (2019: 29) menjelaskan Kesadaran Lingkungan "sebagai sikap umum dengan efek yang tidak langsung pada perilaku yaitu melalui niat perilaku. Sikap ini mengarah pada tingkat emosionalitas, jumlah pengetahuan secara faktual, serta tingkat kemauan perilaku aktual terhadap isu-isu pencemaran lingkungan".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Environmental awareness* atau Kesadaran Lingkungan pada dasarnya adalah suatu keadaan sadar, seseorang memiliki pengetahuan tentang lingkungan, dan sadar akan lingkungan sekitar dimana masyarakat tinggal dan bekerja, dan cenderung untuk mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang lain.

Indikator Kesadaran Lingkungan

Menurut Kurniawati, V. (2020: 9-9) Kesadaran Lingkungan hidup dapat diukur dengan empat indikator, yang satu sama lain berkaitan sebagai sebuah tahapan, yakni pengetahuan, sikap, pola perilaku (tindakan). Sedangkan menurut Aulia (2019: 30) terdapat tiga dimensi dalam Kesadaran Lingkungan, antara lain:

- 1) *“General belief/values*
General belief/values merupakan cara dan keyakinan seseorang dalam memandang keadaan lingkungan yang mencakup persepsi seseorang terhadap kondisi kerusakan lingkungan serta dalam menciptakan keserasian lingkungan.
- 2) *Personal Attitudes*
Personal Attitudes merupakan sikap seseorang terhadap keadaan lingkungannya dengan mengutamakan nilai dan etika pribadi.
- 3) *Information/knowledge*
Information/knowledge merupakan pengetahuan seseorang terhadap isu-isu lingkungan”.

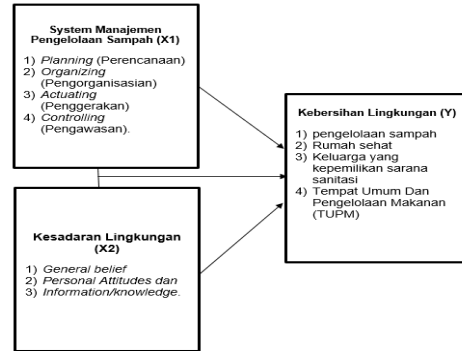
Pada penelitian ini peneliti akan mengukur Kesadaran Lingkungan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Aulia (2019: 30) karena dimensi tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam mengukur Kesadaran Lingkungan didasarkan pada tiga indikator, yaitu (1) *General belief*, (2) *Personal Attitudes dan* (3) *Information/knowledge*.

Kerangka Konseptual

Variabel yang dipergunakan dalam riset ini adalah variable Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah sebagai variable x1, Kesadaran Lingkungan sebagai variabel x2 dan Kebersihan Lingkungan sebagai variable Y. Kerangka

konseptual yang dapat peneliti ajukan ialah :

Gambar 2 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Teoritis dan Kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, di duga ada Pengaruh sistem manajemen pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan terhadap Kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan Teoritis dan Kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan kedalah hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Sistem manajemen pengelolaan sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan di Kabupaten Lampung Timur
- H2 : Kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan di Kabupaten Lampung Timur
- H3 : Secara Simultan system manajemen pengelolaan sampah dan Kesadaran Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kebersihan Lingkungan di Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dari penjabaran penulis penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi, Sampel, Teknik Sampling dan Metode Pengumpulan Data
Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah penentu kebijakan dalam Analisis Pengelolaan Sampah dan kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur.

Tabel. 3. Jumlah populasi kebersihan Lingkungan di Komplek Perkantoran Dinas/Instansi Kabupaten Lampung Timur.

No	Populasi	Jumlah
		Populasi
1	Kepala Bidang Pengelola Sampah	1
2	Petugas Pengelola Sampah	82
3	Masyarakat Kecamatan Sukadana	71.496
Jumlah		71.579

Sumber Olahan Data, Tahun 2023.

Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lampung Timur Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :
n = Jumlah Sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah Populasi
d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 10%)

Maka rumus slovin hasil penelitian sampelnya adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{71579}{1 + 71579(0,1)^2} \\ &= \frac{71579}{1 + 71579(0,01)} \\ &= \frac{71579}{716,79} \end{aligned}$$

= 99,860

Jadi, jumlah responden untuk pegawai kantor petugas pengelola sampah dan masyarakat di Lingkungan Komplek Perkantoran Dinas Instansi Pemerintah Kabupaten Lampung Timur 99,860 responden, sehingga di bulatkan menjadi 100 pegawai. hasil ini di dapatkan dari pembulatan pada rumus slovin di atas dan ditemukan pengisian responden sejumlah 101 responden yang ikut berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen

Melihat hasil uji validitas instrumen manajemen pengelolaan sampah dari item pernyataan sebanyak 20 item, maka didapatkan hasil perhitungan dari SPSS dengan interpretasi (*corrected item-total correlation*) dengan angka pembanding lebih besar atau disebut r_{tabel} (101; 0,05) = 0.1937. maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan pembacaan tabel di bawah ini

Tabel 9. Hasil uji validitas manajemen pengelolaan sampah

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item1	81,64	46,374	,379	,881	Sahih
item2	81,59	45,739	,393	,881	Sahih
item3	81,37	44,781	,564	,876	Sahih
item4	81,45	43,442	,633	,873	Sahih
item5	81,46	46,594	,300	,883	Sahih
item6	81,84	45,853	,284	,886	Sahih
item7	81,43	45,379	,464	,879	Sahih
item8	81,29	44,248	,549	,876	Sahih
item9	81,25	43,664	,678	,872	Sahih
item10	81,19	43,751	,669	,872	Sahih
item11	81,42	44,185	,582	,875	Sahih
item12	81,44	44,208	,568	,875	Sahih
item13	81,47	44,979	,533	,877	Sahih
item14	81,38	44,460	,553	,876	Sahih
item15	81,33	44,082	,630	,874	Sahih
item16	81,50	44,899	,503	,877	Sahih
item17	81,33	44,870	,525	,877	Sahih
item18	81,23	46,543	,326	,883	Sahih
item19	81,93	44,106	,361	,886	Sahih
item20	81,52	44,010	,518	,877	Sahih

Sumber: SPSS versi 25. 2023.

Selanjutnya tabel 10. Di bawah ini menjelaskan uji validitas instrumen dari variabel kesadaran lingkungan dari item pernyataan sebanyak 20 item, maka didapatkan hasil perhitungan dari SPSS

dengan interpretasi (*coreected item-total correlation*) dengan angka pembanding lebih besar atau disebut $r_{tabel} (101; 0,05) = 0.1937$. maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan pembacaan tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil validitas instrumen kesadaran lingkungan

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item1	77,64	69,072	,713	,919	Sahih
item2	77,53	70,711	,572	,922	Sahih
item3	77,80	71,060	,508	,923	Sahih
item4	77,72	68,002	,779	,918	Sahih
item5	78,10	67,790	,582	,922	Sahih
item6	77,99	67,310	,622	,921	Sahih
item7	78,23	70,838	,497	,924	Sahih
item8	78,31	68,835	,506	,924	Sahih
item9	77,94	69,556	,606	,921	Sahih
item10	77,53	71,651	,436	,925	Sahih
item11	77,74	70,113	,600	,922	Sahih
item12	77,55	68,830	,692	,920	Sahih
item13	77,42	70,865	,567	,922	Sahih
item14	77,98	70,960	,456	,925	Sahih
item15	77,66	70,126	,598	,922	Sahih
item16	78,01	70,330	,592	,922	Sahih
item17	77,95	68,648	,737	,919	Sahih
item18	77,96	68,778	,634	,921	Sahih
item19	77,93	69,465	,695	,920	Sahih
item20	77,86	70,141	,641	,921	Sahih

Sumber: SPSS 25, 2023.

Selanjutnya tabel 11. Di bawah ini menjelaskan uji validitas instrumen dari variabel kebersihan lingkungan dari item pernyataan sebanyak 20 item, maka didapatkan hasil perhitungan dari SPSS

dengan interpretasi (*coreected item-total correlation*) dengan angka pembanding lebih besar atau disebut $r_{tabel} (101; 0,05) = 0.1937$. maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan pembacaan tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil uji validitas kebersihan lingkungan

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item1	81,60	76,182	,648	,942	Sahih
item2	81,57	76,227	,709	,941	Sahih
item3	81,52	75,492	,747	,940	Sahih
item4	81,66	76,026	,702	,941	Sahih
item5	81,62	74,157	,721	,940	Sahih
item6	81,52	75,032	,685	,941	Sahih
item7	81,70	74,811	,666	,941	Sahih
item8	81,74	74,213	,654	,942	Sahih
item9	81,60	75,622	,699	,941	Sahih
item10	81,42	77,825	,609	,942	Sahih
item11	81,62	77,597	,572	,943	Sahih
item12	81,45	76,010	,709	,941	Sahih
item13	81,44	77,928	,559	,943	Sahih
item14	81,66	76,486	,641	,942	Sahih
item15	81,54	75,810	,721	,940	Sahih
item16	81,83	76,001	,658	,941	Sahih
item17	81,72	75,902	,725	,940	Sahih
item18	81,84	76,935	,580	,943	Sahih
item19	81,80	77,020	,612	,942	Sahih
item20	81,79	78,006	,562	,943	Sahih

Sumber: SPSS 25, 2023.

Hasil uji reliabilitas instrumen

Pengujian selanjutnya ialah uji meringkas dari hasil penjabaran yang ada di reliabilitas instrumen dan peneliti lampiran:

Tabel 12. Hasil uji Reliabel

Variabel	Alpha (α)	Interprestasi
Manajemen pengelolaan sampah	0,802	Reliabel
Kesadaran lingkungan	0,873	Reliabel
Kebersihan lingkungan	0,920	Reliabel

Sumber: SPSS versi 25. Pada lampiran. 2023.

Dinyatakan reliabel adalah jika nilai *alpha* (α) lebih besar dari nilai kehandalan yang ditetapkan pada riset terdahulu yaitu (0,06) maka diartikan bahwa data dari variabel manajemen pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan terhadap kebersihan lingkungan adalah reliabel

Analisis Data

Hasil Normalitas Data

Tabel 13. Hasil uji normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	,083	101	,084	,969	101	,017
Kesadaran Lingkungan (X2)	,117	101	,002	,967	101	,013
Kebersihan Lingkungan (Y)	,086	101	,060	,952	101	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 25. 2023.

Uji normalitas disini membuktikan bahwa variabel manajemen pengelolaan sampah mempunyai nilai *sig* 0,017 > 0,000, dan variabel kesadaran lingkungan memiliki nilai *sig* 0,013 > 0,000,

sedangkan kebersihan lingkungan memiliki nilai *sig* 0,001 > 0,000. Artinya ketiga variabel tersebut telah terdistribusi dengan normal.

Homogenitas

Hasil ringkasan uji homogenitas Y atas X₁ dan X₂

Tabel 14. Hasil uji homgenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	Based on Mean	2,037	22	70	,013
	Based on Median	,845	22	70	,662
	Based on Median and with adjusted df	,845	22	35,472	,656

	Based on trimmed mean	1,830	22	70	,030
Kesadaran Lingkungan (X2)	Based on Mean	3,120	22	70	,000
	Based on Median	1,016	22	70	,457
	Based on Median and with adjusted df	1,016	22	23,788	,482
	Based on trimmed mean	2,829	22	70	,001

Sumber: SPSS 25. 2023.

Merujuk hasil uji homogenitas manajemen pengelolaan sampah dengan kesadaran lingkungan bahwa nilai (*sig based on mean* = 0,013 > 0,005) atau

homogen. Sedangkan pengendalian internal dengan kualitas anggaran nilai (*sig based on mean* = 0,030 > 0,005) maka homogen.

Linieritas

Interprestasi hasil uji linieiritas Y atas X₁

Tabel 15. Hasil uji linieiritas Y atas X₁

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebersihan Lingkungan (Y) * Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	Between Groups	(Combined)	3976,351	28	142,013	2,304	,002
		Linearity	3082,688	1	3082,688	50,010	,000
		Deviation from Linearity	893,662	27	33,099	,537	,963
	Within Groups		4438,164	72	61,641		
	Total		8414,515	100			

Sumber: SPSS 25, 2023.

Menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah terhadap dependen (kebersihan lingkungan) memiliki nilai

signifikan 0,002 < 0,005 maka data tersebut ialah linier.

Tabel 16. Hasil uji linieiritas Y atas X₂

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebersihan Lingkungan (Y) * Kesadaran Lingkungan (X2)	Between Groups	(Combined)	6629,575	26	254,984	10,571	,000
		Linearity	5801,971	1	5801,971	240,538	,000
		Deviation from Linearity	827,604	25	33,104	1,372	,149

	Within Groups	1784,940	74	24,121		
	Total	8414,515	100			

Sumber: SPSS 25, 2023.

Sedangkan kesadaran lingkungan terhadap dependen (kebersihan lingkungan) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka data tersebut ialah linier.

Pengujian Regresi ganda
Analisis Multi regresi dan parsial (t)

Tabel 17. Hasil uji multi regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,388	6,323		1,168	,245
	Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	,167	,094	,128	1,775	,079
	Kesadaran Lingkungan (X2)	,784	,075	,749	10,413	,000

a. Dependent Variable: Kebersihan Lingkungan (Y)

Sumber: SPSS 25, 2023.

Hasil multi regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan multi regresi } \hat{Y} = 7,388 + 0,167X_1 + 0,784X_2$$

Variabel	Sampel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig (0,005)	Interpretasi
Manajemen pengelolaan sampah	101	1,775	1,66	0,079	Berpengaruh
Pengendalian internal	61	10,413	1,66	0,000	Berpengaruh

Hasil Uji Simultan (F)

Berikut ini hasil ringkasan dari uji simultan (f) sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil uji simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5883,383	2	2941,692	113,896	,000 ^b
	Residual	2531,131	98	25,828		
	Total	8414,515	100			

a. Dependent Variable: Kebersihan Lingkungan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan (X2), Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)

Sumber: SPSS 25, 2023.

Dengan interpretasi sebagai berikut:
 Pengujian secara simultan pada program SPSS, maka interpretasi yang dapat peneliti jabarkan dengan pengambilan keputusan jika $F_{hitung} 113,896 > F_{tabel} = 3,11$ dengan nilai signifikan 0,000. Maka secara simultan kedua variabel manajemen pengelolaan sampah dan

kesadaran lingkungan pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebersihan lingkungan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil besaran pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (kebersihan lingkungan).

Tabel 19. Hasil koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,693	5,082

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan (X2), Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)

b. Dependent Variable: Kebersihan Lingkungan (Y)

Sumber: SPSS 25, 2023.

Koefisien diterminasi (R^2) *R Square* adalah 0,699 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa manajemen pengelolaan sampah dengan kesadaran

lingkungan memiliki besaran pengaruh sebesar 69,9% terhadap kebersihan lingkungan.

PEMBAHASAN

Manajemen pengelolaan sampah terhadap kebersihan lingkungan

Secara parsial bahwa manajemen pengelolaan sampah memiliki peran terhadap kebersihan lingkungan, artinya bahwa serangkaian perbuatan yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan material sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan dan keindahan . Dengan indikator di antaranya: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan) akan memberikan dampak yang baik terhadap kebersihan lingkungan karena dalam kualitas lingkungan yang bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi.

1. Kesadaran lingkungan terhadap kebersihan lingkungan Secara parsial bahwa kesadaran lingkungan merupakan suatu keadaan sadar, jika seseorang memiliki pengetahuan akan lingkungan hidup yang bersih maka akan memberikan dampak yang baik bagi kebersihan lingkungan yang ada disekitaran kantor Dinas lingkungan hidup Lampung Timur.
2. Bersama-sama manajemen pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan terhadap kebersihan lingkungan.

Secara bersama-sama jika kualitas hidup dan kualitas lingkungan yang bersih terdapat potensi untuk Berkembangnya kualitas hidup yang tinggi dengan demikian pihak pengelolaan kebersihan

memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan yang ada. Karena suatu tujuan lingkungan yang sehat dimulai dari kualitas kebersihan yang baik serta didukung dengan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan sampah berperan dalam kebersihan lingkungan, yaitu serangkaian tindakan yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, atau pembuangan bahan sampah dengan tujuan mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, dan keindahan. Dengan indikator sebagai berikut: Perencanaan (Planning), Organisasi (Organization), Tindakan (Motion), Pengendalian (Control) akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kebersihan lingkungan, karena di lingkungan yang bersih berpotensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi.
2. Peduli lingkungan merupakan suatu keadaan sadar, jika seseorang memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang bersih maka akan berpengaruh baik terhadap kebersihan lingkungan di sekitar kantor Dinas Lingkungan Hidup Lampung Timur.
3. Kebersihan lingkungan jika didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki *mindset* dengan baik, maka dalam mengelola sampah akan terasa ringan dan berjalan dengan optimal.

SARAN

Sehingga saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Suatu benda yang tidak dipakai atau sesuatu yang harus dibuang, dan umumnya bersifat padat yang dapat mencemari lingkungan dan tidak/belum bersifat ekonomis yang bersifat zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak

membahayakan lingkungan secara efektif dan efisien.

2. Suatu keadaan sadar, seseorang memiliki pengetahuan tentang lingkungan, dan sadar akan lingkungan sekitar dimana masyarakat tinggal dan bekerja sudah menunjukkan tren positif maka untuk dipertahankan.
3. Kualitas lingkungan yang bersih berpotensi untuk mengembangkan kualitas hidup yang tinggi, oleh karena itu dinas kebersihan memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menjaga kualitas kebersihan yang ada, yang menunjukkan hasil yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. F. (2020). *Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau Manajemen Syariah (Studi Pada Pasar Bagindowati Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Agus Setiono, B. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perkembangan Global*.
- Aulia, A. R. (2019). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Pondok Labu*. (jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Chairunnisa. (2014). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Pada Warga Pemukiman Kumuh Di Dki Jakarta*. (jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Univerasitas Neger Jakarta).
- Coenraad, D. P., & Adinata, U. W. S. (2020). Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kinerja kader posyandu. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(1), 46-59.

- Hasibuan, H. M. S. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hayati, R., Arafat, Y., & Sari, A. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan)*, 5(2), 100-111.
- Herawati, F., & Banowati, E. (2019). Pengaruh Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai Tenggang. (*jurnal Edu Geography Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*).
- Hidayat, M. I. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt Satyadaya Mitra Selaras (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Kurniawati, V. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Mikrobiologi dengan Sikap Hygiene Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Padang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2), 9-9.
- Purnama, S. G. (2018). Dasar Kesehatan Lingkungan. Universitas Udayana: Denpasar.
- Ratnasari, S. L., SE, M., & Hartati, Y. (2019). Manajemen Kinerja Dalam Organisasi. Penerbit Qiara Media.
- Simanjorang, E. F. S. (2014). Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Dan Lingkungan Di Tpas Namo Bintang Deliserdang. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*.
- Sugiono. (2013). Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R \& D). (Alfabeta).
- Suharto, Japlani, A., & Ali, K. (2021). Pengukuran Minat Berwirausaha Menggunakan Self Efficacy, Lingkungan Dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(1), 52–69.
- Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 184/KPTS/1990 tentang pengesahan 18 konsep SNI bidang PU.
- Usman, L. (2017). Analisa Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Kecamatan Kota Selatan). *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi*, 5(1), 47-54.
- UU RI No. 32 tahun 2009 Bab I pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Lingkungan hidup.